

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization (WHO)*, Setiap tahun terdapat 1-1,5 juta bayi meninggal dunia karena tidak diberi air susu ibu (ASI) secara eksklusif. Berdasarkan data *United Nations International Children's Emergency Found (UNICEF)* menyatakan bahwa secara global diperkirakan hanya 38% bayi yang diberikan ASI eksklusif selama enam bulan. Hal ini akan memberikan dampak pada kebutuhan ASI eksklusif pada bayi yang tidak terpenuhi, sehingga untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayi, ibu secara tidak langsung memberikan susu formula yang memiliki rentan terserang penyakit (Wahyuni dkk., 2022).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tentang ASI tahun 2013, menunjukkan persentasi pemberian ASI eksklusif berdasarkan bayi usia < 1 jam berjumlah 34,5%, usia 1-6 jam berjumlah 35,2%, usia 7-23 jam berjumlah 3,7%, usia 24-47 jam berjumlah 13%, usia ≥ 48 jam berjumlah 13,7 % (Riskesdas, 2013).

Menurut data Riskesdes (2019) proporsi alasan anak umur 0-23 bulan belum atau tidak pernah disusui di Provinsi Lampung karena beberapa alasan seperti ASI tidak keluar adalah 55,4 %, anak tidak dapat menyusu berjumlah 11,3%, karena ibu repot berjumlah 1,2%, Rawat Pisah berjumlah 11,1%, alasan Medis berjumlah 5,0%, anak terpisah dari ibunya berjumlah 2,8 %, ibu meninggal berjumlah 4,2% dan lainnya berjumlah 9,0 % .

Menurut (Ulfa & Tisnawati, 2016), dalam penelitiannya mengenai persiapan menyusui menurunkan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas. Didapati

hasil uji statistik *Fisher Exact Probability Test* antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol didapatkan bahwa 8 responden (100%) pada kelompok perlakuan tidak mengalami puting susu lecet. Sedangkan, 6 responden (75 %) pada kelompok kontrol mengalami puting susu lecet dan 2 responden tidak mengalami puting susu lecet (25%). Menurut hasil uji *Fisher Exact Probability Test* didapatkan nilai signifikansi $\rho = 0,003$. Tingkat kemaknaan yang ditetapkan adalah pada $\alpha = 0,05$. Dari ketentuan tersebut, sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persiapan menyusui berupa teknik menyusui dan perawatan payudara yang benar dapat menurunkan kejadian puting susu lecet.

Menurut Simamora dkk (2021), dalam penelitiannya mengatakan terdapat hubungan antara teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa dari 35 responden, sebanyak 14 responden (40,0%) melakukan teknik menyusui secara benar dan selanjutnya 21 responden (60,0%) melakukan teknik menyusui yang tidak benar. Sedangkan dari 35 responden sebanyak 16 responden (45,7%) puting susu tidak terjadi lecet dan 19 responden (54,3%) mengalami puting susu lecet. Dari hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden melakukan teknik menyusui yang tidak benar dan sebagian besar mengalami puting susu lecet ketika menyusui.

Kegagalan menyusui sering kali disebabkan karena kesalahan memposisikan dan melekatkan bayi. Jika bayi tidak melekat dengan sempurna atau jika puting terus-menerus tergesek oleh lidah atau langit-langit bayi, puting dapat mengalami abrasi atau luka. Teknik menyusui yang benar sangat diperlukan oleh ibu nifas, terutama untuk mencegah kejadian puting lecet, oleh karena itu tindakan tenaga kesehatan untuk menambah pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui

adalah dengan memberikan penyuluhan mengenai teknik menyusui dan tindakan yang dapat dilakukan ibu adalah mencari informasi mengenai teknik menyusui yang benar (Evayanti, 2019).

Bedasarkan data di TPMB Oktaria Andriani, S.ST kecamatan Tulang Bawang Tengah, Tulang Bawang Barat tahun 2022 terdapat 81(100%) ibu nifas, 29 (35,8%) diantaranya mengalami masalah puting susu lecet. Data bulan januari - maret 2023 terdapat 20 (100%) ibu nifas dan 9 (45%) diantaranya mengalami puting susu lecet.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas dengan Puting Susu Lecet di Tempat Praktik Mandiri Bidan Oktaria Andriani, S.ST kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

B. Pembatasan Masalah

Dalam asuhan ini penulis akan membatasi masalah yaitu asuhan akan dilakukan hanya pada ibu nifas yang puting susu lecet di TPMB dan akan diberikan asuhan tentang perawatan payudara dan teknik menyusui.

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan adalah Studi kasus yang ditujukan kepada Ny Y dengan masalah pada masa nifas yaitu Puting Susu Lecet.

2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan ini di TPMB Oktaria Andriani, S.St Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan pada Ny Y dimulai sejak 06 Maret sampai 17 April 2023.

D. Tujuan Penyusunan LTA

Memberikan asuhan kebidanan pada Ny Y dengan kasus puting susu lecet dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan yaitu melakukan pengkajian, menegakan diagnose masalah kebidanan, merencanakan asuhan serta implementasi, mengevaluasi dan mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan.

E. Manfaat

1. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk memberi informasi terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro untuk memberikan informasi dan tambahan wawasan pada pembaca tentang penanganan puting susu lecet dengan asuhan perawatan payudara dan teknik memyusui.

2. Bagi Tempat Praktik Mandiri Bidan

Secara praktis laporan tugas akhir ini berguna sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas asuhan kebidanan terhadap ibu nifas dengan putting susu lecet khususnya dalam pemberian asuhan perawatan payudara dan Teknik menyusui dan mendorong bidan untuk mengikuti pelatihan mengenai perawatan payudara.